

DETEKSI DINI STUNTING DI MASA PANDEMI DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI GIZI BALITAKU

Rico Januar Sitorus¹, Novrikasari¹, Feranita Utama¹, Reza Firsandaya Malik²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya

Corresponding author: rico_januar@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK: Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi *stunting* menjadi masalah apabila di atas 20 persen. Prevalensi *stunting* balita di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 31,6%, sedangkan di Kota Palembang sendiri prevalensi *stunting* balita pada tahun 2017 sebesar 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini *stunting* masih menjadi masalah yang harus diselesaikan secepat mungkin. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas kesehatan, kader kesehatan dan Ibu rumah tangga dalam melaksanakan deteksi dini *stunting* dengan menggunakan aplikasi Gizi Balitaku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pengenalan aplikasi berbasis android dalam menghitung status gizi anak secara otomatis. Peserta pengabdian yang hadir adalah 13 orang (43,3 %) petugas kesehatan, 9 orang (30 %) Ibu rumah tangga dan 8 orang (16,7 kader Kesehatan). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menggunakan aplikasi dengan baik dan tidak mengalami kesulitan. Penggunaan aplikasi ini mendapatkan perhitungan antropometri dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, dan sangat membantu petugas posyandu di lapangan untuk langsung mendapatkan status gizi anak saat dilakukan Posyandu.

Kata kunci : *stunting*, kader, posyandu

ABSTRACT: According to the World Health Organization (WHO), the prevalence of *stunting* becomes a problem if it is above 20 percent. The prevalence of of under five years *stunting* in South Sumatra Province based on the results of Riskesdas in 2018 was 31,6 %, while in Palembang City, the, the prevalence of under five years *stunting* in 2007 was 27,4 %. The data shows that *stunting* is still a problem that must be resolved as soon as possible. The purpose of this activity is to improve the understanding and skill of health workers, health cadres and housewives in implementing early detection of *stunting* using Gizi Balitaku application. The implementation of activities is carried out by providing training in the introduction of android based applications in calculating children's nutritional status automatically. The community service participants who attended were 13 people (43.3 %) health workers, 9 people (30 %) housewives and 8 people (16,7 %) health cadres. The results of the training showed that all participants were able to use the application well did not experience difficulties. The use of this application obtains anthropometric calculations with a good level of validity and reliability, and is very helpful for posyandu officers in the field to immediately get the nutritional status of children during posyandu.

Keywords : *stunting*, cadres, posyandu

PENDAHULUAN

Status tumbuh kembang anak dengan *stunting* masih menjadi masalah dan tantangan berat yang dihadapi Negara kita. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, angka *stunting* di Indonesia mencapai 30,8 persen. Angka ini termasuk kategori tinggi bila dibandingkan dengan standart WHO dimana angka *stunting* tidak lebih dari 20 %. (Kemenkes RI, 2019)

Stunting merupakan interaksi yang kompleks antara pengaruh rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi dan

budaya yang dijelaskan dalam kerangka konseptual Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang *stunting* Anak (Stewart *et al.*, 2013) Interaksi antara gizi buruk dan infeksi yang sering menyebabkan lingkaran setan yang memperburuk status gizi dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Infeksi merusak status gizi melalui penurunan nafsu makan, gangguan absorpsi usus, dan arah nutrisi menjauh dari pertumbuhan dan menuju respon imun.(Dewey and Begum, 2011) *Stunting* dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan

mortalitas akibat infeksi, khususnya pneumonia dan diare (Fikadu, Assegid and Dube, 2014)

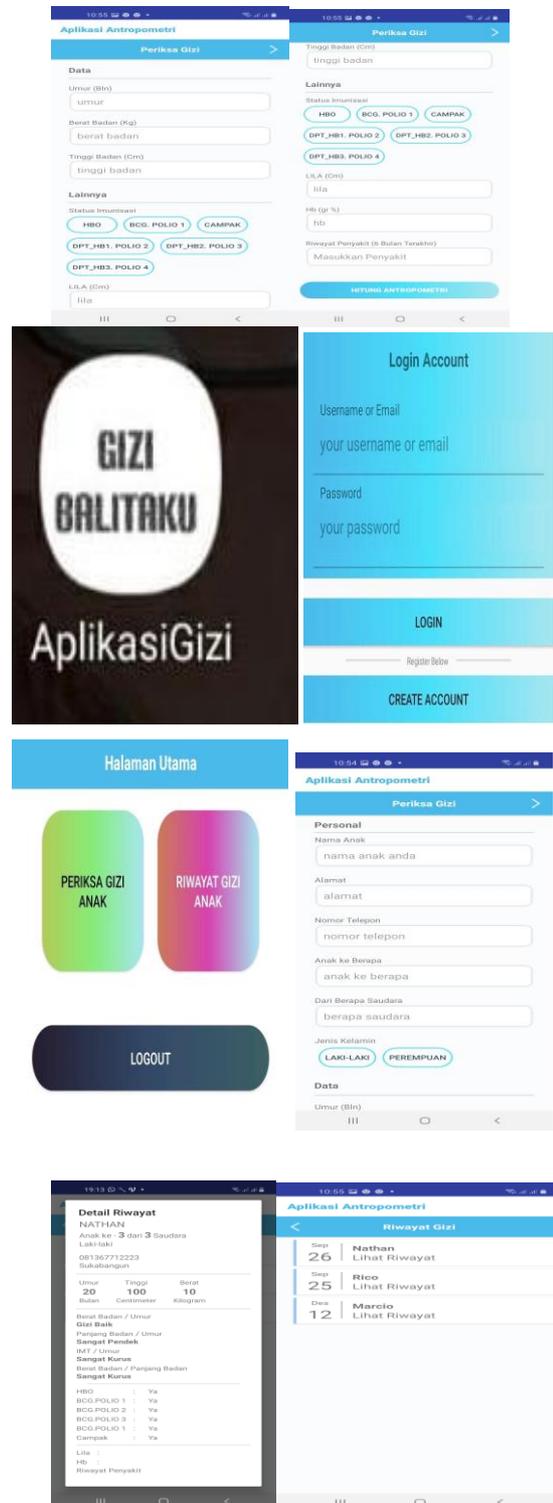
Kegiatan pemantauan status gizi anak di Indonesia biasanya dilakukan dalam kegiatan Posyandu. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat, yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat memmeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. (<http://www.indonesian-publichealth.com/> 2020). Kader juga diharapkan dapat berperan aktif dan mampu menjadi sumber informasi serta pemberi dukungan dan mejadi motivator bagi masyarakat. (Yuliani *et al.*, 2018)

Selama ini program posyandu sudah cukup baik dalam memantau tumbuh kembang anak. Pada kegiatan Posyandu dilakukan pencatatan berat badan dan tinggi badan anak secara manual, tetapi tidak menghitung status gizi anak melalui antropometri, sehingga tidak diketahui status gizi anak tersebut. Dengan keterbatasan pada program posyandu ini, kami bermaksud mengembangkan program digitalisasi data dan perhitungan antropometri secara otomatis untuk mendukung peningkatan program yang sudah berlangsung selama ini. Program yang kami kembangkan berupa sebuah Aplikasi yang dapat membantu petugas Kesehatan dalam menghitung status gizi anak saat Posyandu. Aplikasi “Gizi Balitaku” adalah aplikasi berbasis android yang berguna untuk menghitung antropometri dan memantau kesehatan Balita. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Google Play Store secara gratis dan penggunaanya cukup mudah. Dengan program ini, status gizi anak yang bermasalah dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Program ini sangat mengharapkan peran petugas Kesehatan, kader dan orang tua.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pelatihan pengenalan Aplikasi Gizi Balitaku secara tatap muka di Puskesmas Talang Ratu Palembang. Sasaran kegiatan adalah petugas kesehatan, kader kesehatan dan Ibu rumah tangga sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu sebelum masuk ke ruang pelatihan diukur suhu tubuh, mencuci tangan pakai sabun, dan seluruh peserta selama kegiatan menggunakan masker. Cara menggunakan aplikasi ini dimulai dengan membuat akun untuk bisa login dan mengisi informasi yang ditanyakan. Informasi yang diperoleh dalam

aplikasi ini adalah nama, usia, alamat, nomor handphone, anak ke berapa, berat badan, tinggi badan, riwayat imunisasi, panjang LILA, HB, dan riwayat penyakit sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 1. Bentuk aplikasi ini seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1 Gambar dan konten aplikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan persiapan kegiatan, kami melakukan kordinasi dengan pihak Puskesmas Talang Ratu. Kegiatan pengabdian ini sangat diapresiasi oleh Pihak Puskesmas Talang Ratu, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2 Tim Pengabdian diterima oleh Pihak Puksemas Talang Ratu

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar mulai dari mendownload aplikasi lewat *playstore*, membuat akun, login dan praktek pengisian data. Para peserta pengabdian sangat antuas dan dengan mudah memahami penggunaan aplikasi tersebut

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara pelatihan pengenalan dan penggunaan aplikasi Gizi Balitaku. Untuk menilai keberhasilan kegiatan, kami melakukan praktek pengisian aplikasi dengan data Balita yang sudah mengikuti posyandu, dan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui apakah ada kesulitan dalam menggunakan aplikasi. Peserta kegiatan pengabdian dengan tingkat pendidikan sarjana sebesar 36,7 %, mayoritas peserta yang hadir dengan jenis kelamin perempuan sebesar 96,7 %. Berdasarkan pengalaman posyandu, ibu yang tidak mengetahui status gizi anaknya masih tinggi yaitu sebesar 33,3 %. Berdasarkan penggunaan aplikasi bahwa seluruh peserta belum pernah menggunakan aplikasi dan seluruh peserta juga mengatakan bahwa aplikasi ini mudah digunakan (Tabel 1)



Gambar 3 Pendampingan peserta dalam menggunakan aplikasi wawancara kusioner

Tabel 1. Karakteristik peserta dan pengenalan aplikasi

Pendidikan Peserta	Jumlah	Persentase
SMP/Sederajat	1	3,3
SMA/Sederajat	12	40
Diploma	6	20
Sarjana	11	36,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	3,3
Perempuan	29	96,7
Ibu mengetahui status gizi		
Tidak	3	33,3%
Ya	6	66,7%
Menggunakan aplikasi		
Sudah pernah	0	0
Belum pernah	30	100
Penggunaan aplikasi		
Mudah	30	100
Sulit	0	0

Kegiatan pelatihan dilakukan entry data Balita yang sudah dilakukan posyandu. Dari data yang masuk ke dalam aplikasi diperoleh status gizi anak kurang berdasarkan BB/U sebesar 13,33 %, berdasarkan TB/U diperoleh status gizi anak pendek dan sangat pendek sebesar 3,33 % dan berdasarkan BB/TB diperoleh status gizi anak sangat kurus 3,33 % dan status gizi anak kurus sebesar 6,67 %. (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Gizi Balita

Indikator Status Gizi	Kategori	n = 30	%
BB/U	Gizi Buruk	0	0
	Gizi kurang	4	13,33
	Gizi Baik	20	66,67
TB/U	Gizi Lebih	6	20
	Sangat Pendek	1	3,33
	Pendek	1	3,33
BB/TB	Normal	28	93,34
	Sangat Kurus	1	3,33
	Kurus	2	6,67
	Normal	21	70
	Gemuk	6	20

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat membantu petugas kesehatan, kader kesehatan dan Ibu rumah tangga dalam memantau status gizi anak. Dalam praktek penggunaan aplikasi, seluruh peserta dapat menggunakan aplikasi dengan baik dan penggunaannya sangat mudah. Puskesmas Ratu sangat mengapresiasi kegiatan ini dan dapat membantu program kerja Puskesmas terkait Kesehatan Ibu dan Anak, serta

berharap dapat melakukan kegiatan pengabdian dikemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Inovasi dapat terselenggara dengan baik atas kerjasama yang baik dengan Puskesmas Talang Ratu dengan seluruh tim pengabdian (Dosen dan Mahasiswa). Kegiatan ini juga didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, K. G. and Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & child nutrition*. Wiley Online Library, 7, pp. 5–18.
- Fikadu, T., Assegid, S. and Dube, L. (2014). Factors associated with stunting among children of age 24 to 59 months in Meskan district, Gurage Zone, South Ethiopia: a case-control study. *BMC Public Health*, 14(1), p. 800. doi: 10.1186/1471-2458-14-800.
- <http://www.indonesian-publichealth.com/> 2020, 10 November : Manajemen Posyandu.
- Kemendes RI. (2019). Infodatin: Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019-Sept, p. 3. doi:10.1109/CSCMP45713.2019.8976568.
- Stewart, C. P. et al. (2013) Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & child nutrition*. Wiley Online Library, 9, pp. 27–45.
- Yuliani, E. et al. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng : Health Cadre Training About Early Detection Of Stunting Toddler In Betteng Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), pp. 41–46.